

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup, berdasarkan survey demografi tahun 2012 memperkirakan AKB sebesar 10,75 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebabnya adalah kejadian asfiksia neonatorum, yang dapat dinilai dengan skor *appearance, pulse, grimace, activity, respiration* (APGAR). Menurut Danuatmadja (2003) skor APGAR yang rendah bisa dikarenakan janin memiliki kelainan akibat gangguan selama kehamilan, seperti lahir prematur, berat badan lahir rendah, atau bayi dari ibu yang memiliki kelainan (Sukmaningrum, 2009).

Skor APGAR merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi bayi baru lahir untuk mengidentifikasi bayi yang memerlukan resusitasi akibat hipoksia asidosis. Keadaan umum dinilai satu menit setelah kelahiran. Penilaian skor APGAR ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah bayi menderita asfiksia atau tidak dengan menilai dari *appearance, pulse, grimace, activity, respiratio*), dengan lima komponen yaitu *heart rate*, usaha respirasi, tonus otot, refleks iritabilitas, dan warna yang masing-masing akan diberi skor 0, 1, atau 2. Rendahnya dari Skor APGAR bisa disebabkan oleh faktor maternal maupun faktor bayi. Identifikasi dari penyebab kelainan pada saat masih dalam kandungan sangat penting untuk mencegah kondisi yang berhubungan dengan rendahnya skor APGAR saat kelahiran (American Academy of Pediatrics, American College of Obstetricians and Gynecologist, 2018).

Beberapa studi menemukan wanita dengan preeklampsia lebih cenderung melahirkan bayi dengan Skor APGAR yang lebih rendah bila dibandingkan dengan ibu hamil normotensi. Proteinuria dan peningkatan tekanan darah pada preeklampsia menyebabkan rendahnya skor APGAR,

Intrauterine growth restriction (IUGR), kelahiran prematur, bahkan kematian janin (Abdulrazak, 2015).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) akibat preeklampsia semakin bertambah setiap tahunnya, utamanya dimulai pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) utama yaitu diakibatkan oleh preeklampsia (Susilo, 2015). Bayi yang dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia memiliki risiko besar mengalami kelainan, seperti rendahnya skor APGAR, pertumbuhan janin terhambat, dan berat bayi lahir rendah (Cakmak, 2013).

Preeklampsia adalah penyakit spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria, tetapi patofisiologi dari preeklampsia masih belum pasti diketahui apakah diakibatkan oleh *placentation* atau *angiogenesis* (You, 2018).

Pada ibu hamil tekanan darah diastolik mulai meningkat pada minggu ke-7 dari gestasi, lalu pada minggu ke 24-26 akan berkurang sekitar 10mmHg dan akan kembali normal pada saat trimester ke tiga (Lavie, 2018). Ada beberapa perubahan yang dapat terjadi selama masa kehamilan, tekanan darah tinggi merupakan komplikasi yang paling sering yang terjadi di seluruh dunia (studi memperkirakan mengenai 7-10% ibu hamil) dan akan mempengaruhi morbiditas dan mortalitas dari ibu dan bayi (Beltran, 2014). Faktanya tekanan darah tinggi merupakan penyebab terbesar ke dua dari mortalitas ibu hamil secara langsung di seluruh dunia (sekitar 14% dari total), dan diperkirakan 192 ibu hamil meninggal setiap hari karena penyakit tekanan darah tinggi. Preeklampsia diketahui sebagai peningkatan tekanan darah yang paling sering mengganggu kesehatan dari ibu hamil dan fetus (Hosseini, 2015).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan skor APGAR dan berat badan lahir bayi yang dilahirkan dari ibu hamil normal dan preeklampsia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan skor APGAR bayi yang lahir dari ibu hamil normal dan preeklampsia?
2. Apakah terdapat perbedaan berat badan lahir bayi yang lahir dari ibu hamil normal dan preeklampsia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan skor APGAR pada bayi yang dilahirkan ibu hamil normal dan ibu preeklampsia
2. Mengetahui perbedaan berat badan lahir pada bayi yang dilahirkan ibu hamil normal dan ibu preeklampsia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai dampak preeklampsia terhadap skor APGAR dan berat badan lahir bayi.

2. Manfaat Aplikatif :

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan strategi deteksi dini preeklampsia untuk mengurangi dampak dari preeklampsia.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan pencegahan terjadinya preeklampsia.
- c. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi di bidang obstetrik dan ginekologi sehingga dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.
- d. Dengan diketahuinya dampak dari kejadian preeklampsia, rendahnya skor APGAR, rendahnya berat badan lahir bayi diharapkan dapat memotivasi fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan dan pengobatan terbaik pada tiap kasus.